

**EFEKTIFITAS KONSELING PREHOSPITAL CARE MANAJEMAN PADA MASALAH GAWAT DARURAT PADA MASYARAKAT DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS KURANJI TAHUN 2021**

***THE EFFECTIVENESS OF MANAGEMENT PREHOSPITAL CARE COUNSELING ON EMERGENCY PROBLEMS IN THE COMMUNITY IN THE WORK AREA OF KURANJI PUSKESMAS IN 2021***

**Sari Setiarini\*<sup>1</sup>Dalina Gusti\*<sup>2</sup>Nicen Suherlin\*<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Akademi Keperawatan Baiturrahmah Padang

[sarisetiarinibaiturrahmah@gmail.com](mailto:sarisetiarinibaiturrahmah@gmail.com)

**ABSTRAK :** Indonesia menjadi negara ketiga di Asia di bawah Tiongkok dan India dengan 38.297 total kematian akibat kecelakaan lalu lintas di tahun 2015 ( Nasional.Republika. 2 Mei 2017). Data WHO (2013) menyebutkan dalam dua tahun terakhir kecelakaan lalu lintas di Indonesia menjadi pembunuh ke tiga setelah penyakit jantung koroner dan tuberculosis. Jumlah korban meninggal dunia akibat kecelakaan lalu lintas selama 2017 tercatat 538 jiwa (60%). *Prehospital care* sebagai bentuk pelayanan *Emergency Medical Service (EMS)*. Karena peranan *prehospital care* sebagai bagian dari EMS ini sangat penting dalam mengurangi angka *morbidity* dan *mortality* korban kecelakaan lalu lintas. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efektifitas konseling *prehospital care management* kegawat daruratan di wilayah kerja Puskesmas Kuranji Tahun 2021.

Penelitian yang dilakukan Penelitian ini menggunakan rancangan *Quasy Experiment* dengan pendekatan *Two Group Pretes and Posttes design*. Penelitian ini dilakukan kepada masyarakat yang tinggal di di wilayah kerja Puskesmas Kuranji Tahun 2021 dengan jumlah 20 responden. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji non parametric (uji Wilcoxon)

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh konseling terhadap peningkatan pengetahuan responden sebelum dan sesudah di lakukan konseling tentang pre-hospital care manajemen di wilayah kerja Puskesmas Kuranji. Dari hasil uji *Wilcoxon* didapatkan bahwa mean rank pengetahuan respon tentang prehospital care manajemen sebelum dan sesudah di lakukan konseling yaitu 5.00. Berdasarkan hasil uji statistic di dapatkan nilai P value=0,020 (P < 0,05 )

**Kata kunci :** Konseling, Prehospital care manajemen, kegawatdaruratan

**ABSTRACT :** Indonesia is the third country in Asia after China and India with 38,297 total deaths due to traffic accidents in 2015 (National.Republika. 2 May 2017). WHO data (2013) states that in the last two years traffic accidents in Indonesia have become the third killer after coronary heart disease and tuberculosis. The number of victims who died due to traffic accidents during 2017 was recorded at 538 people (60%). *Prehospital care* as a form of *Emergency Medical Service (EMS)*. Because the role of *prehospital care* as part of EMS is very important in reducing the morbidity and mortality of traffic accident victims. The purpose of this study was to determine the effectiveness of emergency management *prehospital care counseling* in the working area of the Kuranji Health Center in 2021.

*Research conducted This research uses a Quasy Experiment design with a Two Group Pretest and Posttest design approach. This research was conducted on people living in the working area of the Kuranji Health Center in 2021 with a total of 20 respondents. Data analysis in this study used statistical tests xilcoxon. The results of this study indicate that there is an effect of counseling on increasing respondents' knowledge before and after counseling about pre-hospital care management in the working area of Kuranji Health Center. From the results of the Wilcoxon test, it was found that the mean rank of response knowledge about prehospital care management before and after counseling was carried out was 5.00. Based on the results of statistical tests, the value of P value = 0.020 ( $P < 0.05$ ) is obtained.*

*Keywords: Counseling, Prehospital care management, emergency*

## A. PENDAHULUAN

Pemberian pertolongan pertama terhadap korban kecelakaan yaitu pemberian pertolongan pertama kalinya untuk korban yang terkena kecelakaan. Bantuan yang dilakukan oleh penolong pertama harus dilakukan dengan cepat dan tepat sebelum korban dibawa ke rujukan. Pemberian pertolongan pada korban kecelakaan lalu lintas memerlukan penanganan medis dasar, yaitu tindakan perawatan yang berdasarkan ilmu kedokteran yang dapat dimiliki oleh masyarakat awam. (Susilowati 2015 ).<http://repository.unimus.ac.id>

Pelayanan gawat darurat perlu penanganan segera untuk menentukan prioritas kegawatdaruratan pasien (Mahyawati & widaryati, 2015). Kasus atau kejadian gawat darurat pre-hospital merupakan kejadian gawat darurat sehari hari di mana korban belum dibawa sampai ke rumah sakit. Upaya pelayanan gawat darurat yang dilaksanakan di tingkat pra rumah sakit meliputi diketahuinya adanya penderita gawat darurat oleh masyarakat, penderita gawat darurat itu dilaporkan ke organisasi pelayanan penderita gawat darurat untuk mendapatkan pertolongan medis, pertolongan di tempat kejadian oleh anggota masyarakat awam khusus (satpam, pramuka, polisi, dan lain-lain), dan pengangkutan penderita gawat darurat untuk pertolongan lanjutan dari tempat kejadian ke rumah sakit (Perwali, 2015).

Triage sebagai pintu gerbang perawatan pasien memegang peranan penting dalam pengaturan darurat melalui pengelompokan dan memprioritaskan pasien secara efisien sesuai dengan tampilan medis pasien. Triage adalah perawatan terhadap pasien yang didasarkan pada prioritas pasien ( atau korban selama bencana) bersumber pada penyakit/ tingkat cedera, tingkat keparahan, prognosis dan ketersediaan sumber daya. Dengan triage dapat ditentukan kebutuhan terbesar pasien/korban untuk segera menerima perawatan secepat mungkin. Tujuan dari triage adalah untuk mengidentifikasi pasien yang membutuhkan tindakan resusitasi segera, menetapkan pasien ke area perawatan untuk memprioritaskan dalam perawatan dan untuk memulai tindakan diagnostik atau terapi.(Kushayati, 2014).

Kejadian gawat darurat di dunia antara lain di Amerika Serikat setiap tahunnya diperkirakan mencapai 500.000 kasus, yang terdiri dari cedera kepala ringan sebanyak 296.678 orang (59,3%), cedera kepala sedang sebanyak 100.890 orang (20,17%) dan cedera kepala berat sebanyak 102.432 orang (20,4%) dari sejumlah kasus tersebut 10% penderita meninggal sebelum tiba di rumah sakit(Saiful & Malang, n.d.)

Dalam memberikan pertolongan pertama, masyarakat perlu memiliki pengetahuan tentang kegawatdaruratan, misalnya tentang bantuan hidup dasar. Selain pengetahuan, kesiapan dan perilaku dari masyarakat sangat mempengaruhi kecepatan dan ketepatan dalam melakukan pertolongan. Kesiapan menolong diharapkan akan menghasilkan keuntungan terhadap pihak lain.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Suharmiati, Lestari Handayani, 2012) tentang Faktor faktor yang mempengaruhi keterjangkauan pelayanan kesehatan di Puskesmas Daerah Terpencil Perbatasan di Kabupaten Sambas (Studi Kasus di Puskesmas Sajingan Besar) menyebutkan bahwa penggunaan puskesmas di daerah terpencil perbatasan antara lain dipengaruhi oleh akses pelayanan. Kemudahan akses ke puskesmas sebagai salah satu bentuk pelayanan kesehatan yang dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain jarak tempat tinggal waktu tempuh ke sarana kesehatan, dan status sosial ekonomi dan budaya. Kemudahan akses ke puskesmas ini akan berpengaruh terhadap kondisi korban pre-hospital sampai intra hospital.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan (2014) dalam (Ferly Rawindi Kase 1) et al., 2014), menyatakan bahwa sebesar 55% masyarakat di Tegal masih memiliki pengetahuan kurang terhadap penanganan kondisi gawat darurat, sebanyak 25% masyarakat memiliki pengetahuan yang cukup, dan sebanyak 20% masyarakat memiliki pengetahuan yang baik terhadap penanganan kondisi gawat darurat pada kondisi kecelakaan laut. Beberapa faktor yang menyebabkan pengetahuan masyarakat kurang dalam penanganan kondisi gawat darurat pada korban kecelakaan laut yaitu kesadaran pengetahuan dan keberanian melakukan tindakan pertolongan pertama pada kecelakaan laut.

Berdasarkan hal diatas peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian tentang efektifitas konseling prehospital care manajemen pada masalah gawat darurat pada masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Kuranji.

## 1.2. Tujuan penelitian

Tujuan penelitian ini adalah melihat efektifitas konseling prehospital care manajemen gawat darurat di wilayah kerja Puskesmas Kuranji Padang.

## 1.3. Urgensi Penelitian

Penelitian ini sangat penting untuk di laksanakan karena terkait bagaimana melihat efektifitas konseling prehospital care manajemen gawat darurat. Manajemen prehospital sangat penting untuk mencegah kecacatan dan kematian sebagai dampak dari kondisi kegawat daruratan.

## B. BAHAN DAN METODE

Instrumen Penelitian : instrumen penelitian menggunakan alat ukur berupa kuesioner *tentang prehospital care manajemen* untuk menentukan efektifitas konseling terhadap peningkatan pengetahuan responden. Tahapan metode penelitian dari survey awal masyarakat yang tinggal di pinggil jalan raya wilayah kerja puskesmas kuranji dan dikelompokkan sesuai dengan karakteristik yang dipilih sebagai responden yang akan dijadikan sampel penelitian.

Penelitian ini menggunakan rancangan *Quasy Experiment* dengan pendekatan *Two Group Pretes and Posttes design*. Dilakukan pengukuran tingkat pengetahuan masyarakat sebelum dan sesudah diberikan konseling *prehospital care manajemen* kegawatdaruratan. Penelitian ini

dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Kuranji pada Bulan Agustus sampai dengan September 2021. Sampel dalam penelitian ini adalah 20 masyarakat yang berada di di wilayah kerja Puskesmas Kuranji

Teknik pengolahan data, data dikumpulkan melalui pengecekan isian lembar kuesioner , lalu apakah lembar kuesioner sudah terisi lengkap, relevan dan konsisten. Editing dilakukan secara manual, dimana pengolahannya meliputi pengecekan lembar kuesioner. setelah data terkumpul peneliti melakukan pengkodean, entri data, tabulasi dan cleaning. Teknik analisa datadalam penelitian ini menggunakan uji non parametric (uji Wilcoxon).

### C. HASIL

#### Uji normalitas

Berdasarkan hasil perbandingan nilai skewness dengan standar error di dapatkan nilai pre test dan post test kurang dari 2, berarti distribusi tidak normal. Dengan demikian pengolahan data memakai uji non para metric ( wilcoxon test ).

#### Uji wilcoxon

Nilai rata rata Nilai Rata-Rata Pengetahuan Responden Sebelum Diberikan Konseling Tentang efektifitas konseling prehospital care pada masalah gawat darurat.

#### **Nilai Rata-Rata Pengetahuan Responden Sebelum Diberikan Konseling Tentang efektifitas konseling prehospital care pada masalah gawat darurat pada masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Kuranji.**

Variabel	N	Mean rank	P value
Pre	20	5.00	0.020
Post	20	5.00	

Dari hasil penelitian tersebut didapatkan mean rank pre test dan post test Konseling Tentang efektifitas konseling prehospital care pada masalah gawat darurat adalah 5.00. Hasil uji statistic di dapatkan nilai  $p=0.020$  ( $p<0.05$ )

### PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan adanya efektifitas konseling prehospital care manajemen kegawatdaruratan pada masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Kuranji Kota Padang. Sejalan dengan penelitian Susilowati, 2015 dalam (Hady J et al., 2019) tentang pemberian pertolongan pada korban kecelakaan lalu lintas memerlukan penanganan medis dasar, yaitu tindakan perawatan yang berdasarkan ilmu kedokteran yang dapat dimiliki oleh masyarakat awam. Oleh karena itu masyarakat harus mampu melakukan pemilahan masalah kegawatdaruratan yang mengancam agar segera dapat membantu masyarakat sebelum di bawa ke rumah sakit atau pelayanan kesehatan. Hal ini sejalan dengan penelitian (Kushayati, 2014), yang menyatakan bahwa Tujuan dari triage adalah untuk mengidentifikasi pasien yang membutuhkan tindakan resusitasi segera, menetapkan pasien ke area perawatan untuk memprioritaskan dalam perawatan dan untuk memulai tindakan diagnostik atau terapi. Sejalan dengan penelitian widodo 2017 dalam (Herlianita et al., 2016) yang menyatakan bahwa ada hubungan sikap dan praktik masyarakat awam tentang *prehospital care* pasien trauma.

Selain dari pada itu Perwali, 2015 juga mengatakan bahwa upaya pelayanan gawat darurat yang dilaksanakan di tingkat pra rumah sakit meliputi diketahuinya adanya penderita gawat darurat oleh masyarakat, penderita gawat darurat itu dilaporkan ke organisasi pelayanan penderita gawat darurat untuk mendapatkan pertolongan medis,

pertolongan di tempat kejadian oleh anggota masyarakat awam khusus (satpam, pramuka, polisi, dan lain-lain), dan pengangkutan penderita gawat darurat untuk pertolongan lanjutan dari tempat kejadian ke rumah sakit. Maka dari itu masalah kegawat daruratan bisa di lakukan oleh siapa saja dan di mana saja namun harus memiliki keterampilan yang mumpuni agar dapat mencegah komplikasi bahkan kematian.

#### D. PENUTUP

##### Kesimpulan

Rata-rata nilai pengetahuan masyarakat sebelum dilakukan konseling (50) di Puskesmas Wilayah Kerja Kuranji

Rata-rata nilai pengetahuan masyarakat sesudah dilakukan konseling (85) di Puskesmas Wilayah Kerja Kuranji

Ada pengaruh konseling terhadap peningkatan pengetahuan responden sebelum dan sesudah di lakukan konseling tentang pre-hospital care manajemen di wilayah kerja Puskesmas Kuranji. Dari hasil uji *Wilcoxon* didapatkan bahwa mean rank pengetahuan respon tentang prehospital care manajemen sebelum dan sesudah di lakukan konseling yaitu 5.00. Berdasarkan hasil uji statistic di dapatkan nilai P value=0,020 (P < 0,05 )

##### Saran

Bagi masyarakat di Puskesmas Wilayah Kerja Kuranji

Diharapkan penelitian ini dapat dimanfaatkan masyarakat di wilayah kerja puskesmas kuranji agar bisa mengatasi masalah gawat darurat sebelum korban di bawa ke rumah sakit sehingga komplikasi dan kematian dapat di cegah.

Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, pengalaman dan keterampilan peneliti dalam bidang penelitian, khususnya tentang pengaruh konseling tentang prehospital care manajemen gawat darurat di wilayah kerja puskesmas kuranji.

#### E. DAFTAR PUSTAKA

- Ferly Rawindi Kase 1), Prastiwi2), S., & Ani Sutriningsih3). (2014). Hubungan Pengetahuan Masyarakat Awam Dengan Tindakan Awal Gawat Darurat Kecelakaan Lalulintas Di Kelurahan Tlogomas Kecamatan Lowokwaru Malang. *Nursing News : Jurnal Ilmiah Mahasiswa Keperawatan Nursing News Volume 3, Nomor 1, 2018 1 Hubungan Pengetahuan Masyarakat Awam Dengan Tindakan Awal Gawat Darurat Kecelakaan Lalu Lintas Di Kelurahan Tlogomas Kecamatan Lowokwaru Malang 2 HUBUNGAN*, 3(1), 662–674. <https://publikasi.unitri.ac.id/index.php/fikes/article/view/838>
- Hady J, A., Hariani, & Sudirman. (2019). Metode Simulasi Kegawatdaruratan Terhadap Peningkatan Pengetahuan Dan Keterampilan Dalam Penanganan Kegawatdaruratan Pada Smp Negeri 2 Galesong. *Jurnal Media Keperawatan: Politeknik Kesehatan Makasar*, 10(01), 59–66.
- Herlianita, R., Rohmah, A. I. N., & Pratiwi, I. D. (2016). Pengetahuan dan keterampilan relawan lalu lintas dalam manajemen prehospital. *Journal of Character Education Society*, 3(2614–3666), 196–201.
- Kushayati, N. (2014). Analisis Metode Triage Prehospital pada Insiden Korban Masal (Mass Casualty Incident). *Jurnal Ilmiah WUNY*, 16(4), 1–9.

<https://doi.org/10.21831/jwuny.v16i4.3515>

- Mahyawati, & widaryati. (2015). Hubungan Kegawadaruratan Pasien dengan Waktu Tanggap Perawat di IGD RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta. *E-Jurnal Keperawatan (e-Kp)*, 14.
- Saiful, R., & Malang, A. (n.d.). *PERBEDAAN SURVIVAL PASIEN RUJUKAN DAN NON RUJUKAN PENDAHULUAN Trauma kepala merupakan penyebab dapat menekan angka mortalitas terutama pada pasien trauma . Menurut Direktorat Bina Pelayanan dan Keteknisian Medik peningkatan angka mortalitas dan morbiditas. 2.*
- Suharmiati, Lestari Handayani, L. K. (2012). PERBATASAN DI KABUPATEN SAMBAS ( Studi Kasus di Puskesmas Sajingan Besar ) ( Factors Influence Accesibility of Health Services at a Remote and Border Health Service in Sambas District ). *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*, 15(3), 223–231.